

**PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN
ZAINUL HASAN GENGONG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI PESANTREN DAN
MASYARAKAT SEKITAR**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
ROHALINA
NIM. 16810017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

**PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN
ZAINUL HASAN GENGONG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI PESANTREN DAN
MASYARAKAT SEKITAR**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
ROHALINA
NIM. 16810017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117
E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-184/Un.02/DEB/PP.00.9/02 /2020

Skripsi/tugas akhir dengan judul: " PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN ZAINUL
HASAN GENGONG DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PESANTREN DAN MASYARAKAT SEKITAR"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohalina
NIM : 16810017
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.
NIP: 19970910 200901 1 011

Penguji I

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP: 19710423 199903 1 001

Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.si
NIP. 19631014 199203 1 002



Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Rohalina

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rohalina

NIM : 16810017

Judul Skripsi : **"PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN
GENGGONG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PESANTREN DAN
MASYARAKAT SEKITAR"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Februari 2020

Pembimbing,

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si.

NIP: 19970910 200901 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohalina

NIM : 16810017

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syari'ah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PESANTREN DAN MASYARAKAT SEKITAR"** adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 07 Februari 2020

Penyusun,



HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohalina
NIM : 16810017
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"PERANAN KOPERASI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PESANTREN DAN MASYARAKAT
SEKITAR"**

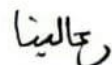
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 07 Februari 2020

Yang menyatakan,


(Rohalina)

HALAMAN MOTTO

**“Lakukan semuanya karena Allah demi
Allah dan Hanya untuk Allah”**



"ما في قلبي غير الله"

(SAMI YUSUF)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Teriring do'a dan syukur kepada Allah SWT dan shalawat
kepada Rasul Nya.*

sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

*Bapak Samin, terima kasih atas doa, keringat, letih, serta
dukungan tak terhingga yang selama ini kau berikan
dengan tulus.*

*Ibu Rusmini, terima kasih atas nasihat, doa, dan dukungan
yang tak terbendung disampaikan. Jasamu tak kan pernah
tergantikan.*

*Kaka, adik- sepupuku yang tercinta dan seluruh anggota
keluarga yang telah mendukung penyusun selama
menempuh pendidikan.*

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
		s	

س	Sīn	sy	es
ش	Syīn	ş	es dan ye
ص	Ṣād	ḍ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ṭ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ẓ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	‘	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	g	koma terbalik di atas
غ	Gain	f	ge
ف	Fā'	q	ef
ق	Qāf	k	qi
ك	Kāf	l	ka
ل	Lām	m	el
م	Mīm	n	em
ن	Nūn	w	en
و	Wāwu	h	w
هـ	Hā'	,	ha
ء	Hamzah	Y	apostrof
ي	Yā'		Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
الأولياء كرامة	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض أهل السنّة	Ditulis Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
--------------------------	--------------------	--



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan ini penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan sebaik-baiknya yang berjudul **“Peranan Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren dan Masyarakat Sekitar”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW nabi akhir zaman yang membimbing umatnya di jalan yang di ridho’i Allah SWT dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di akhirat, Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ibi Satibi, S.H.I., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penyusun selama menempuh pendidikannya.
5. Bapak Ibi Satibi, S.H.I., M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar megarahkan dan membimbing penyusun dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayahanda Samin dan Ibunda Rusmini yang menjadi motivasi terbesar penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir, yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi, hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besarku, adikku Rodiansyah dan calon suamiku Muhammad Badrul Kamal yang selalu

memberikan do'a, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir penyusun.

10. Keluarga Pesantren Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu penyusun sampai terselesainya tugas akhir penyusun
11. Keluarga Besar Lingkar Mahasiswa Genggong Raya (LIMAGOYA) yang membantu penyusun dalam memberikan arahan dan bimbingan selama mau masuk dunia perkuliahan.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Amana Al-Jabbar yang selalu menjadi tempat ternyaman selama di Yogyakarta.
13. Keluarga Besar Until Jannah Squad Daerah Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dukungan dan selalu ada disaat saya seperti apapun.
14. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekuilibrium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mengadakan kegiatan positif dan bermanfaat selama penyusun menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
15. Keluarga Besar platinum corp Angkatan 2016 yang selalu berjuang dalam mengemban amanah dan kepercayaan selama masa kepengurusan penyusun di organisasi ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
16. Keluarga Besar Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang mengajarkan penyusun memahami arti bertoleransi,

kebersamaan, dan menjadi motivasi untuk lulus serta sukses bareng-bareng.

17. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Organisasi intra yang menjadi tempat belajar, aktif dan sebagai wadah bagi penyusun dalam menyikapi berbagai persoalan mahasiswa, dosen dan lingkungan kampus.
18. Keluarga Besar Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Lumajang yang memberikan kesempatan kepada penyusun untuk belajar disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab akan tugas-tugas perkantoran.
19. Semua pihak Lazis NU kota Yogyakarta yang telah berjasa baik yang tertulis maupun yang belum sempat tertulis sehingga terselesainya skripsi ini, penyusun memohon maaf kalau tidak bisa disebutkan satu persatu dan lebih spesifikasi lagi.
20. Begitu juga kepada Mutawakkil, Diana lisia, Ayu Sihatul Afiah, Silvi Indar Parawangsa, Tri Rumiati, Ja'far Shodiq, Muhammad Abduh Syafi'i, Abdul Wafi, Nur Cholis, dan semua teman-teman satu angkatan 2016 yang setiap pertemuan dan kegiatan telah memberikan motifikasi terbesar dalam proses selesainya skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Penyusun

menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kesalahan. Penyusun berharap karya tulis dapat bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 07 Februari 2020
Penyusun,



روحالينا

Rohalina

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan	13
E. Landasan Teori	15
F. Telaah Pustaka.....	41
G. Kerangka Pemikiran	49
H. Metode Penelitian.....	50
 BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG.....	 74

A. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong	74
B. Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	79
C. Latar Belakang Koperasi	81
D. Visi dan Misi Koperasi	82
E. Letak Koperasi.....	83
F. Struktur Kepengurusan Koperasi.....	83
G. Kondisi fisik koperasi.....	85
H. Sarana dan Prasarana	85
I. Produk-Produk Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.....	86
J. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.....	87
BAB III KOPERASI ZAINUL HASAN GENGONG DALAM PENINGKATAN EKONOMI PESANTREN DAN MASYARAKAT SEKITAR	89
A. Membantu Peningkatan Pendapatan Pesantren	89
B. Membangun Kerjasama dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat	91
C. Membuka Akses Bisnis dengan Masyarakat	97
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT	103
A. Faktor Pendukung.....	103
1. Kinerja Pengurus Koperasi Yang Baik	103
2. Dukungan dari Pengasuh Pesantren.....	105
3. Jumlah Santri yang Meningkat (Angka)	106
4. Dukungan Moril dari Wali santri.....	108
5. Ekonomi Masyarakat Terfasilitasi Pesantren	109

B. Faktor Penghambat.....	111
1. Kurangnya pemahaman pengurus.....	111
2. Tidak Adanya Jalinan Kerjasama Dengan Koperasi Lain	113
3. Sarana Dan Prasarana Kurang Mewadai	114
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	123



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Jaga Koperasi	85
Tabel 2.2 Produk Jualan	87
Tabel 2.3 Laporan Keuangan	88
Tabel 4.1 Keterlibatan Masyarakat dalam Usaha Koperasi .	95
Tabel 4.2 Pendapatan Penjualan Masyarakat	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 P.P Berdasarkan Tipe TP.2011-2012	5
Gambar 2.1 Santri Putra Baru Pesantren	79
Gambar 2.2 Struktur Koperasi Pesantren	84
Gambar 4 Jumlah Santri Pondok Pesantren	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Acuan Wawancara	106
Lampiran II Dokumentasi Pengumpulan Data	110
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian	115
Lampiran IV Curriculum Vitae	118



ABSTRAK

Koperasi sebagai salah satu institusi keuangan memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi, baik bagi anggota koperasi sendiri maupun masyarakat sekitar. Terutama bagi masyarakat sekitar, koperasi ditengarai mampu meningkatkan pendapatan perekonomiannya. Studi ini berupaya mendeskripsikan koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan wawancara, dokumentasi dan pengamatan sebagai teknik pengumpulan datanya.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam peningkatan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar adalah membantu meningkatkan perekonomian pesantren. Koperasi berhasil memberikan pemasukan Rp. 6.000.000/tahun terhadap pesantren. Peranan koperasi lainnya adalah membangun kerjasama dengan masyarakat dan terdapatnya akses bisnis (berupa penitipan). *Kedua*, faktor-faktor yang memengaruhi peran koperasi terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung adalah terdapatnya kinerja pengurus koperasi yang baik, terdapatnya dukungan dari wali santri dan pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dan jumlah santri yang terus meningkat. Pada tahun 2016, santri berjumlah 1.050 santri dan pada tahun 2019 berjumlah 1.595 santri. Dukungannya lainnya berupa ekonomi masyarakat terfasilitasi yang setiap bulannya rata-rata masyarakat menerima pemasukan sejumlah Rp. 1.500.000. Adapun faktor penghambatnya adalah rekrutmen pengurus koperasi yang belum terstandar,

tidak adanya jalinan kerjasama dengan koperasi lain, Sarana dan prasarana kurang memadai.

Kata kunci: Koperasi, Pendapatan masyarakat dan Pondok Pesantren



ABSTRACT

Cooperatives as one of the financial institutions have the opportunity to improve the economy, both for members of the cooperative itself and surrounding communities. Especially for the surrounding community, cooperatives are believed to be able to increase their economic income. This study attempts to describe the role of the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School cooperative on the economic income of surrounding communities. Methodologically this study uses qualitative methods by utilizing interviews, documentation and observations as data collection techniques.

The results of this study show, first, the role of the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School cooperative on the income of the surrounding community is to help improve the economy of the pesantren. The cooperative succeeded in providing income of Rp. 6,000,000 / year towards pesantren. The role of other cooperatives is to build cooperation with the community and the availability of business access (in the form of day care). Second, there are two factors influencing the role of cooperatives, namely supporting and inhibiting factors. The supporting factors are the good performance of the cooperative management, the support of the guardians of students and caretakers of the Islamic Boarding School Zainul Hasan Genggong, and the number of students that continues to increase. In 2016, there were 1,050 students and in 2019 there were 1,595 students. Other support in the form of a facilitated community economy every month on average the community receives an income of Rp. 1,500,000. The inhibiting factor is the recruitment of cooperative management that has not been standardized, the lack of cooperation with other

cooperatives, facilities and infrastructure are less adequate.

Keywords: Cooperatives, community income and Islamic boarding school



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga tradisional yang berkembang di Jawa dan lembaga-lembaga serupa yang berada di luar Jawa dan semenanjung Malaya. Munculnya pondok pesantren dalam sudut pandang Martin Van Bruinessen (2012) bertujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional yang bersumber dari kitab-kitab klasik yang ditulis pada ratusan tahun yang lalu. Pesantren bukan satu-satunya lembaga pendidikan Islam, tetapi tradisi pengajaran pesantren menjadi salah satu contoh dari beberapa lembaga-lembaga di Indonesia (Bruinessen, 2012: 86).

Dalam narasi sejarahnya, pondok pesantren sebelum tahun 1960-an istilah “pondok” lebih dikenal sebagai pusat pendidikan pesantren. Menurut Enung K Rukiati (2004:103) pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab

“funduq” yang berarti hotel atau asrama. Kata pondok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan untuk tempat sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak yang berdingding bilik dan beratap rumbia; madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).¹

Zamakhshari Dhofier (1944: 44) menambahkan definisi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki 5 elemen pokok; (1) Pondok/Asrama: adalah tempat tinggal bagi para santri. Pondok inilah yang menjadi ciri khas dan tradisi pondok pesantren dan membedakannya dengan sistem pendidikan lain yang berkembang di Indonesia, (2) Masjid: merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek seperti shalat, pengajian kitab klasik, pengkaderan kyai, dan lain-lain, (3) Pengajaran kitab-kitab klasik: merupakan tujuan utama pendidikan di pondok pesantren, (4) Santri: merupakan sebutan untuk siswa/murid yang belajar di pondok pesantren, dan (5) Kyai: merupakan pimpinan pondok pesantren. Kata kyai sendiri adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang

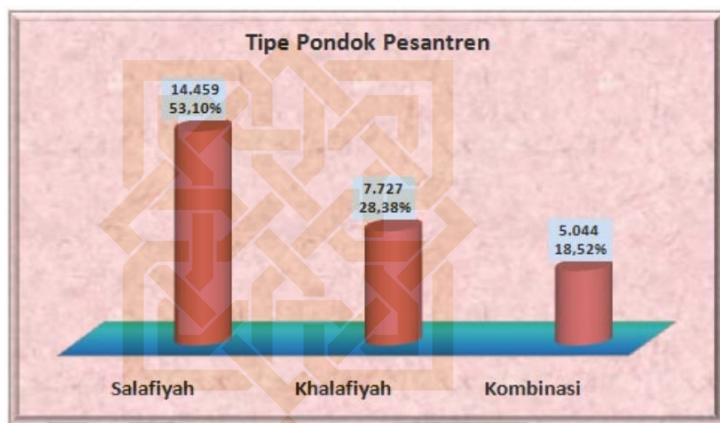
¹ [Http://www.kbbi.co.id/arti-kata/pondok](http://www.kbbi.co.id/arti-kata/pondok), diakses hari Rabu 01 Januari 2020 jam 13.30

menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik.

Penelitian Zubaedi (2007: 241-248) mengonfirmasi terkait hal ini, dimana peran pesantren tidak hanya sebatas pada aspek pendidikan dan pengajaran. Melainkan pesantren mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Penelitian Zubaedi (2007: 241-248) mengonfirmasi terkait hal ini, dimana peran pesantren tidak hanya sebatas pada aspek pendidikan dan pengajaran, melainkan pesantren mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi dalam penelitian Zubaedi ini dapat ditelaah pada beberapa hasil penelitiannya yang mengapresiasi peran yang dilakukan Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Pati. Optimisasi peran sosial pesantren ini dilaksanakan melalui Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM), dengan kegiatan pembentukan dan fungsionalisasi kelompok swadaya masyarakat, penyuluhan, pelatihan, pengembangan koperasi, bantuan modal, hingga pendirian Bank Perkreditan Rakyat, serta upaya mendaur ulang limbah padat industri tepung tapioka. Dengan peran sosial ini, pesantren Maslakul Huda memberi bukti nyata, lembaga pesantren dapat memecahkan problem empirik masyarakat seperti kemiskinan,

keterbelakangan, keterbatasan *skill*, modal, dan sejenisnya. Dewasa ini, penambahan jumlah pondok pesantren sudah berkembang sangat pesat dengan melihat tabel berikut ini:

Gambar 1
Pondok Pesantren Berdasarkan Tipe TP. 2011-2012



Sumber: Kemenag Pendis (analisis Pendidikan Islam) 2011

Dari data di atas dapat disimpulkan pendataan pondok pesantren tahun 2011-2012 mencakup 33 propinsi, meliputi 27.230 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan tipe pondok pesantren, terdapat sebanyak 14,459 (53,10%) merupakan Pondok Pesantren Salafiyah, dan 7.727 (28,38%), Khalafiyah, serta 5.044 (18,52%) sebagai Pondok Pesantren Kombinasi.

Berdasarkan website Kemenag data pondok pesantren yang ada di Kabupaten Probolinggo pada

tahun 2019 berjumlah 34 pondok pesantren.² Keseluruhan pondok pesantren tersebut tersebar di 4 (Empat) kabupaten di beberapa bagian kota Probolinggo. Empat bagian kabupaten tersebut antara lain yaitu di kabupaten Probolinggo Timur terdapat 5 pondok pesantren, di bagian Probolinggo Barat terdapat 17 pondok pesantren, di bagian Probolinggo Selatan terdapat 7 pondok pesantren dan di bagian Probolinggo Utara terdapat 8 pondok pesantren. Laporan ini sebagaimana dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Pondok Pesantren Probolinggo

No	Kabupaten	Jumlah Pesantren
1	Probolinggo Timur	5
2	Probolinggo Barat	17
3	Probolinggo Selatan	7
4	Probolinggo Utara	8

Sumber: Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP)

Seiring dengan bertambahnya jumlah pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah

² https://Kemenag///Daftar_pesantren_di_Kota_Probolinggo.
Diakses 24 Oktober 2019.

santri di Indonesia juga meningkat. Dilansir dari website kemenag.co.id menunjukkan bahwa jumlah santri Pondok Pesantren secara keseluruhan di Indonesia adalah 3.759.198 orang santri, terdiri dari 1.886.748 orang, santri laki-laki (50,19%), dan 1.872.450 orang santri perempuan (49,81%).³

Salah satu pondok pesantren yang memiliki perhatian khusus terhadap perekonomian pesantren dan perekonomian masyarakat sekitar adalah Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pondok pesantren ini berada di kabupaten Probolinggo bagian timur yang berdiri sejak tahun 1839 M, Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Zainal Abidin di Desa Karangbong Kecamatan Pajarak Kabupaten Probolinggo.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong mengajarkan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, musyawarah tentang fiqih, itu juga dibuktikan dengan berdirinya madrasah diniyah dari tingkat ula, wustha dan ulya.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong selain menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan mendirikan madrasah tingkat Ula, Wustha dan Ulya

³ <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>.
Diakses 18 Februari 2020.

yang kurikulumnya tetap mempertahankan kitab-kitab ulama salaf, pesantren ini juga mendirikan pendidikan formal mulai dari tingkat SD Zainul Hasan Genggong, SMP Zainul Hasan Genggong, SMA Zainul Hasan Genggong (jurusan IPA, IPS), SMK Zainul Hasan Genggong, MTs Zainul Hasan Genggong, MA Zainul Hasan Genggong (jurusan IPA dan IPS dan Keagamaan), (STAI) Zainul Hasan Genggong, STIH Zainul Hasan Genggong, AKPER-AKBID-STIKES Hafsaawaty Zainul Hasan Genggong.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sampai sekarang, pondok pesantren ini memiliki peran dalam pengembangan masyarakat baik sebagai sub sistem pendidikan, pembangunan sosio kultural maupun dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Hal ini yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong untuk mengembangkan di pondok pesantren ini, adalah dengan koperasi lebih dikenal dengan istilah KOPONTREN. Koperasi pondok pesantren merupakan suatu wadah atau sarana strategis untuk mewujudkan keberhasilan program pemerintah demi pembangunan nasional terutama

pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat lewat mekanisme kerja pada koperasi tersebut. Praktisnya yaitu dengan memberikan pelayanan pada anggotanya maupun masyarakat sekitarnya untuk mewujudkan usahanya. Potensi ini antara lain didukung oleh peran dan penampilan kiai sebagai pengasuh dan sekaligus sebagai pemilik pondok pesantren.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berlokasi di Pajajaran Probolinggo, sebagai salah satu lembaga yang mempunyai sebuah koperasi sebagai salah satu unit usaha. Keberadaan koperasi di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong ini menarik untuk diteliti, karena beberapa alasan. *Pertama*, koperasi pesantren memberikan kontribusi terhadap pembangunan pondok pesantren. *Kedua*, koperasi pesantren memenuhi kebutuhan para santri dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, koperasi sangat membantu pendapatan masyarakat sekitar. Dengan demikian keberadaan koperasi dalam lingkungan pondok pesantren sangat menarik untuk diteliti, terutama dalam hal peran pondok pesantren terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat di Kelurahan Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?
2. Faktor apa saja faktor-faktor yang memengaruhi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat di Kelurahan Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat di Kelurahan Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat di Kelurahan Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun berharap agar penyusunan ini bisa bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang wirausaha.

b. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini merupakan wahana informasi pemikiran dan sumber tambahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan tema yang serupa.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini merupakan salah satu wujud kepedulian tentang ekonomi kerakyatan sebagai aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

d. Bagi Siswa/Santri

Penelitian ini menumbuhkan persepsi dan membentuk karakter dalam berwira usaha melalui koperasi.



D. Sistematika Pembahasan

Penyajian laporan penelitian ini terdiri dari Lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini juga diketengahkan beberapa teori relevan dan pendalamannya. Teori-teori yang dideskripsikan dalam bab ini yaitu pondok pesantren, koperasi, dan pendapatan ekonomi.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Deskripsi tentang kegiatan pendapatan ekonomi dalam bab ini merujuk pada dua hal yaitu koperasi dan masyarakat.

Bab ketiga menjelaskan pembahasan mengenai Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat di Kelurahan Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Bab keempat menjelaskan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat di

Kelurahan Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Analisis faktor diarahkan pada dua hal, yaitu faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan kegiatan ekonomi.

Bab kelima menjelaskan penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi dan saran-saran.



E. Landasan Teori

Penelitian ini pada dasarnya dibantu oleh beberapa teori, yaitu teori pondok pesantren, teori koperasi dan teori pendapatan, dan deskripsi teori-teori tersebut dapat dibaca di bawah ini.

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan organisasi yang sudah banyak dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia, dari perkotaan sampai plosok desa. Namun masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti hakikat koperasi itu sendiri. Secara harfiah “Koperasi” berasal dari kata *Co-operation* yang berarti kerjasama (Sudarsono dan Edilius, 1992: 1). Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, Koperasi diartikan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah (KBBI, 1990: 460).

Menurut (Sudarsono dan Edilius 1992: 1), koperasi adalah suatu organisasi atau lembaga ekonomi yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan asas dan sendi-sendi dasar. Maksudnya adalah koperasi merupakan organisasi yang

terstruktur guna menyatukan satu tujuan yaitu kerjasama dalam hal memenuhi kebutuhan. Pendapat tersebut didukung oleh Tiktik dan Rachman yang mengatakan bahwa ciri khusus koperasi adalah adanya sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok yang memiliki kepentingan tertentu, kepentingan itu bertujuan memperbaiki situasi ekonomi sosial (Tiktik S dan Abd. Rachman, 2004: 51).

Menurut UU No 12 thn 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, pengertian koperasi untuk Indonesia mengacu pada cita-cita segenap bangsa Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah asosiasi orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

Seperti halnya dijelaskan dalam al-Qur'an, dalam penggalan Q.S Al-Maidah (5: 2).⁴

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Dalam tafsir (Al-Qurtubi: 2004) Huwaiz Mandad menjelaskan ayat di atas, *atta'awun ala al-birri wa at-taqwa* terdapat beberapa maksud; pertama, orang berpendidikan harus memberi penjelasan pada masyarakat dan kemudian menuntun (mengajarkan)nya, orang yang kaya harus menyalurkan hartanya, sang pemberani harus berani dijalan kebenaran, sesama muslim hendaknya saling terbuka (transparansi emosional) layaknya tangan yang satu “saling berbagi fungsi” (saling menghargai dan peduli dengan melindungi mereka, karena mereka pun adalah tangan bagi muslim yang lainnya). *Kedua*, berpaling dari penganiayaan dan jangan membantu atas

⁴ Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. Tim Penyusun, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kemenag RI, 1990), hlm 85.

perbuatannya serta menolak perilaku yang menimbulkan bahaya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada umat Islam untuk tolong menolong dalam kebajikan dan janganlah tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam ayat lain Allah SWT memuji orang-orang yang berbuat jujur dalam berserikat. Termaktub dalam firman Allah SWT Q.S Shad (38):24.⁵

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ
وَوَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

﴿٢٤﴾

Menurut kitab tafsir Al-Maraghi (1993: 200-201), Ahmad Mustofa berpendapat bahwa sesungguhnya banyak diantara orang-orang yang mengadakan *mu'amalat* (kerjasama), sebagian

⁵ Artinya: Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka dia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Tim Penyusun, AL-Quran dan terjemahannya, (Jakarta: Kemenang RI, 1990), hlm: 363.

mereka berlaku tidak adil terhadap lainnya ketika bermuamalat. Kecuali orang-orang yang takut kepada tuhanku dan beriman kepadanya, serta melakukan amal-amal sholeh. Maka sesungguhnya jiwa mereka enggan dan tidak mau berbuat aniaya karena takut kepada pencipta-Nya. Akan tetapi, alangkah sedikitnya jumlah mereka, dan alangkah jarang mereka dalam kenyataan.

b. Sejarah Lahirnya Koperasi

Sejarah koperasi di dunia berawal pada pertengahan abad 18 dan awal abad 19 di Inggris. Perkembangannya dimulai dari munculnya revolusi industri di Inggris tahun 1770 yang menggantikan tenaga manusia dengan mesin-mesin industri yang berdampak pada semakin besarnya pengangguran hingga revolusi Prancis tahun 1789. Peristiwa besar ini berawal dengan tujuan untuk menumbangkan kekuasaan raja yang feodalistik, tetapi berakibat memunculkan hegemoni baru dari kaum kapitalis. Semboyan revolusi Prancis yang berisi *Liberte*, *Egalite*, dan *Fratenite* (kebebasan, persamaan, persaudaraan) yang dikobarkan selama revolusi untuk mengobarkan semangat revolusi menjadi berubah tanpa tanpa sedikitpun memberi dampak

perubahan pada kondisi ekonomi rakyat. Manfaat liberte (kebebasan) hanya menjadi milik mereka yang mempunyai kapital untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Semangat *Egalite* dan *Fratenite* (persamaan dan persaudaraan) hanya menjadi milik masyarakat dengan strata sosial tinggi (Akhmad Taufiq, 2016).

Sejarah koperasi di Indonesia berawal dari berdirinya “Hulp en Spaar Bank” pada tahun 1896 yang didirikan oleh R Aria Wiria Atmadja di Purwokerto. Pada awalnya lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk membantu pegawai pemerintah pribumi atau pejabat pribumi dalam birokrasi pemerintahan kolonial. Usaha ini dilanjutkan oleh Asisten Residen W.P.D. de Wolf van Westerrode, dan pengembangan koperasi diperluas tidak hanya meliputi kelompok priyayi, melainkan juga kelompok masyarakat umum khususnya petani (Sunartiningsih, 2009: 30).

c. Fungsi dan peran Koperasi

Koperasi memiliki fungsi yang berdampak pada banyak aspek. Adapun fungsi koperasi adalah sebagai berikut: (Sudarsono dan Edilius, 2010: 80)

- a. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat;
- b. Alat pendemokrasian sosial;
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia;
- d. Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Selain itu (Sonny Sumarsono, 2003: 11) menyebutkan bahwa sebuah koperasi dapat berperan pada masyarakat atau setidaknya dapat diterima oleh masyarakat hal ini sangat tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

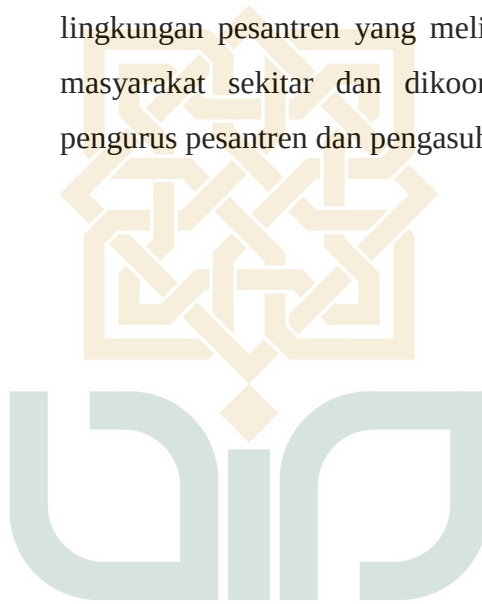
- 1) Tujuan koperasi cocok dengan tujuan masyarakat dalam lapangan ekonomi.
- 2) Pelaksanaan usaha koperasi sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Seperti soal pengadaan transaksi yang dapat difahami dan dilakukan oleh masyarakat dan sesuai dengan adat istiadat masyarakat.
- 3) Citra koperasi

Kartasapoetra (2003:4), fungsi (peran dan tugas) Koperasi Indonesia tegasnya sebagai berikut:

1. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonomminya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.
2. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
3. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
4. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
5. Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

Selain fungsi dan peran, koperasi memiliki bermacam bentuk dan jenis, salah satu bentuk

koperasi adalah koperasi konsumen. Koperasi konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi (Ikhsan Rochmadi, 2011). Salah satu contoh koperasi konsumen adalah koperasi pesantren. Koperasi pesantren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pesantren yang melibatkan santri, masyarakat sekitar dan dikoordinatori oleh pengurus pesantren dan pengasuh pesantren.



2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau sering disebut dengan *income* adalah hasil yang diterima baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan juga bisa dikatakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Farida Purwaningsih, 2016). Ada juga yang menyebutkan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya, Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Rusman: 2003).

Dari definisi-definisi di atas tak jauh berbeda dengan pemikiran (Rosyidi: 2006) yang

mengatakan bahwa pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Dari beberapa definisi di atas pendapatan dalam hal ini yaitu hasil yang diterima atas upaya yang telah dilakukan sebagai balas jasa baik berupa uang maupun barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

b. Pendapatan menurut Islam

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengajarkan umatnya untuk mandiri agar dapat menghidupi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah [9]: 105 sebagai berikut:⁶

⁶ Artinya: Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Tim penyusun dan terjemahannya, (Jakarta, Kemenag RI, 1990), halm: 65.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Maksud ayat di atas menurut Mustofa dalam kitab (Ahmad Mustofa Al-Maraghi 1993: 34). Beliau mengatakan dan katakanlah kepada orang-orang yang bertaubat itu hai Rosul, bekerjalah kamu untuk dunia mu dan akhirat mu, untuk dirimu dan akhirat mu, untuk dirimu dan bangsa mu, karena kerja adalah fungsi kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak berbuat apa-apa, atau sekedar giat dan bekerja keras. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, pekerjaan baik atau pekerjaan buruk. Oleh karena itu takutlah kepada Allah SWT dalam bekerja, dan wajib di ingat bahwa Allah Maha Mengetahui tentang tujuan-tujuan dan niat-niat kalian. Maka, patutlah bagi orang beriman kepada Allah untuk bertaqwa kepadanya dalam rahasia dan terang-terangan, dan supaya senantiasa berada pada batas-batas syariat-Nya. Dan amalanmu itupun akan diketahui oleh Rosul-Nya dan seluruh kaum muslimin, dan mereka akan menimbang nya dengan timbangan iman yang dapat membedakan mana yang ikhlas dan mana yang munafik. Mereka semua akan menjadi saksi-saksi orang lain.

Struktur atas peraturan Islam pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. *Pertama* adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, dan upah). *Kedua* adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja (M. Baqir Ash Sadr, 2008: 19). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S At-Talaq [65]: 6:⁷

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ

Maksud ayat di atas menurut Al-Umm, Bab *An-Nafaqoh 'ala al-Aqorib* dalam kitab “Tafsir Imam Syafi’i”. Beliau menyebutkan bahwa imam Syafi’i berkata, “Di dalam Kitabullah dan juga Sunnah Rasulullah ada penjelasan bahwa membayar upah (Ijarah) boleh dilakukan, sebagaimana yang dikenal umat manusia.

⁷ Artinya: Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya Tim Penyusun, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kemenag RI, 1990), Hlm: 445.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (Boediono, 2002: 150)

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan Memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Mahyu Danil, 2013).

Menurut Hernant ada beberapa faktor yang Memengaruhi pendapatan usaha tani yaitu: (Nurhayati, 2015: 11)

- Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata
- Tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas dan indeks pertanaman
- Pilihan dan kombinasi
- Intensitas perusahaan pertanaman
- Efesiensi tenaga kerja

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren merupakan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Seperti telah dikemukakan Ziemek, kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam Bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Kata pesantren sendiri berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, atau bisa disingkat menjadi pe-santri-an, yang menentukan tempat. Jadi berarti “tempat para santri”. Kadang-kadang ikatan kata santri dimaknai dengan kata “sant” (manusia baik) kemudian dihubungkan dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat

berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik” (Ziemek, 1986: 99). Kemudian bila dimaknai dalam kamus al-Munawwir (1997) kata “pondok” berasal dari “funduq” dalam bahasa Arab yang berarti ruang tidur, wisma, tempat menginap, asrama atau hotel sederhana.

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di daerah berbahasa Sunda ajegan, dan di daerah berbahasa Madura nun atau bendara, disingkat ra); sebuah surau atau mesjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (Abdurrahman Wahid 1999: 40).

Zulhimmah (2013: 1) pernah menyebutkan bahwa pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan

pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri. Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya.

Program pendidikan di pondok pesantren pada dasarnya bertujuan utama dakwah agama (Islam) namun dalam kenyataannya dituntut memainkan peran lebih bahkan sebagai tumpuan untuk menyikapi serta harapan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dalam masyarakat pedesaan, mulai dari persoalan keagamaan, sosial, politik sampai ke persoalan ekonomi (Marsudi, Usman Arief, Siti Zahrok: 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaini Hafidh dan Badrudin, 2018) yang menyatakan bahwa pondok pesantren dapat mengembangkan kewirausahaan nya untuk kemajuan perekonomian guna menopang laju kesejahteraan bagi seluruh santri, ustadz, karyawan dan seluruh civitas akademik, hal tersebut tidak menafikan kebiasaan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada

umumnya, yaitu sekolah, mengaji dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat membentuk karakter anak yang menjadi lebih baik pesantren hari ini selain harus bisa menjadi *agent of change* di masyarakat juga harus bisa menganalisis isu-isu strategis yang kaitannya dengan tren-tren baru pengembangan pondok pesantren dan pesantren juga harus membangun kemandirian pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan produktif pondok pesantren yang kelak bisa menjadi sumber penghasilan bagi pengembangan pesantren dan kedepannya pesantren bisa leluasa mengembangkan diri tanpa takut ‘mandeg’ di tengah perjalanan jika kekurangan atau kehilangan sumber pendanaan dari pemerintah atau masyarakat.

Zamakhshari Dhofier (1994: 44) menyebut ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu; (1) Pondok/Asrama: adalah tempat tinggal bagi para santri. Pondok inilah yang menjadi ciri khas dan tradisi pondok pesantren dan membedakannya dengan sistem pendidikan lain yang berkembang di Indonesia, (2) Masjid: merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek seperti shalat, pengajian kitab klasik, pengkaderan kyai,

dan lain-lain, (3) Pengajaran kitab-kitab klasik: merupakan tujuan utama pendidikan di pondok pesantren, (4) Santri: merupakan sebutan untuk siswa/murid yang belajar di pondok pesantren, dan (5) Kyai: merupakan pimpinan pondok pesantren. Kata kyai sendiri adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik.

Madjid (1957: 3) menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dengan maksud bahwa pesantren merupakan artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous). Selain itu, Majid menambahkan bahwa pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga pra-Islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha, sehingga tinggal meneruskannya melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya.

Haedari, dkk (2004: 2-4) mengungkapkan pesantren merupakan lembaga pendidikan

tradisional asli Indonesia, namun mereka mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat proses lahirnya pesantren tersebut. Perbedaan pandangan ini setidaknya dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar. Pertama, kelompok ini berpendapat bahwa pesantren merupakan hasil kreasi sejarah anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan pra-Islam. Dengan maksud bahwa pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Kedua, kelompok yang berpendapat bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur-Tengah. Kelompok ini meragukan kebenaran pendapat yang menyatakan bahwa lembaga mandala dan asrama yang sudah ada semenjak zaman Hindu-Budha, sebagaimana di pesantren merupakan tempat berlangsungnya praktek pengajaran tekstual.

(Adisamita dan Raharjo, 1995: 2) memaknai bahwa pesantren tak lain adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Dimana pesantren merupakan tempat anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu agama Islam yang diajarkan secara

sistematis, langsung dari dalam bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar. Raharjo menambahkan pesantren bukanlah semata-mata bersifat ukhrawi, melainkan pula bersifat duniawi, seperti halnya membahas tentang masalah kekuasaan, etika dan falsafah dalam berdagang, berproduksi dan kehidupan berekonomi, aturan-aturan pergaulan sosial dan hal-hal lain yang menyangkut pokok-pokok masalah hidup yang bersifat fundamental.

Sebuah karya Abdurrahman Wahid berjudul “Islam Kosmopolitan” (2007: 90). Memaknai pesantren sebagai sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren merupakan sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa buah bangunan, seperti: “rumah kediaman pengasuh” (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di daerah berbahasa Sunda disebut ajengan, dan di daerah berbahasa Madura disebut nun atau bendara, disingkat ra). Kemudian adanya sebuah “surau atau masjid” yang digunakan sebagai tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung

konotasi sekolah) dan “asrama” sebagai tempat tinggal para santri pesantren.

Selain itu, Abdurrahman Wahid dalam tulisan “Pondok Pesantren Masa Depan” (1999: 13) menambahkan ada tiga elemen yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur: (1) pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara, (2) kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan (3) sistem nilai (value system) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas. Dengan berbekal tiga elemen ini, pondok pesantren dapat berkembang dengan kurikulum pendidikan tersendiri dan establish dengan berbagai lembaga pendidikannya.

Zubaedi (2007: 271) mengungkapkan pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan sekaligus lembaga sosial. Dimana pesantren dituntut berperan dalam mengawal perjalanan moral masyarakat. Akan tetapi, di sisi lain pesantren juga dituntut untuk berperan aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang belakangan semakin meningkat dan variatif. Dalam hal ini, pesantren harus berpartisipasi dalam mengatasi problem empiris

atau riil masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, kerusakan lingkungan, keterbatasan sumber daya alam, minimnya sanitasi lingkungan dan sejenisnya.

Bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Disatu sisi, ada yang menilai pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja. Pandangan seperti ini, menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga “pelarian”. Dalam menyikapi pandangan seperti ini, telah banyak pondok pesantren yang memberikan bekal ketrampilan terhadap para santrinya. Pondok pesantren tidak hanya membekali para santri dengan ilmu-ilmu keislaman, tetapi telah memberikan ketrampilan yang bersifat aplikatif dan siap kerja (Mujamil Qomar, 2007: 79).

Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan pesantren, menurut (Zubaedi, 2007; 18) paling tidak mencakup tiga aktivitas penting. Pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini bersifat subjektif dan

memihak kepada masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dengan suatu proses penyadaran, sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat dapat mengidentifikasi masalah sendiri, merumuskan tujuan pengembangan mereka sendiri, menjadi pelaksana utama sendiri, melakukan evaluasi dan menindaklanjuti sendiri dan menikmati hasilnya. Ketiga, pesantren mendidik, memberikan pengetahuan serta ketrampilan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.

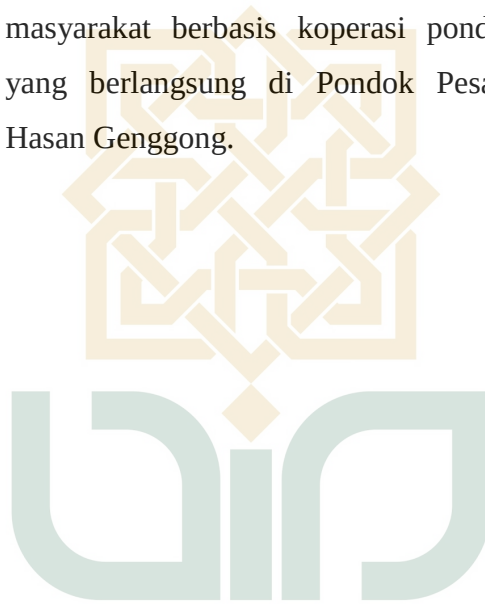
Pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan keislaman, juga bertugas dalam memberdayakan masyarakat. Terhitung sejak dekade tujuh puluhan hingga sekarang, sudah banyak pesantren yang dinilai berhasil membuka jaringan (networking) dan melakukan aliansi strategis dengan pihak-pihak di luar pesantren, seperti pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), maupun lembaga asing, guna

merealisasikan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam kaitan ini, dapat dicatat berbagai kiprah sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan pondok pesantren, sebagaimana contoh Pondok Pesantren An-Nuqayyah (Guluk Sumenep), Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton Probolinggo), Pondok Pesantren Maslahul Huda (Kajen Pati), dan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya (Amin Haedari, 2010: 12).

Kini pondok pesantren perlu mendapatkan sambutan yang positif, mengingat dengan adanya pondok pesantren, para santri dapat berlatih mengenai usaha yang kelak dapat menjadi tumpuan hidupnya. Sebagaimana contoh, pondok pesantren sekarang mulai memperkenalkan program kegiatan ketrampilan, dengan harapan agar dapat memberikan bekal terhadap santri untuk memasuki dunia lapangan pekerjaan. Hal ini dimaksudkan pada dasarnya program ketrampilan dilakukan sebagai pelengkap dan tujuannya bukan hanya mendidik santri agar menjadi tukang saja, melainkan kelak santri dapat mengembangkan usaha berdasarkan ketrampilan yang sudah pernah dilakoninya. Untuk menguasai ketrampilan teknis saja tidak cukup, diperlukan wawasan yang

memungkinkan untuk seorang dapat membaca peluang usaha yang ada, pada setiap tempat dan saat dimana dia menjalankan kehidupannya (Zubaedi, 2007: 20-24).

Oleh karena itu, dari definisi-definisi “Koperasi, Pendapatan dan Pondok Pesantren” di atas. Penelitian ini menempatkan pendapatan masyarakat berbasis koperasi pondok pesantren yang berlangsung di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.



F. Telaah Pustaka

Tema penelitian ini pada dasarnya bukanlah tema yang baru. Ada banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi Fajriah Shidqoh (2018), yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Dukuh Kabunan Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)”. Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah yaitu kerjasama masyarakat dengan unit kantin. Pada unit usaha kantin ini yakni keterlibatan masyarakat dalam penyetoran produk ke kantin Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren Al-Amanah). Masyarakat menyetorkan produk ke kantin Koppontren dan pihak kantin Koppontren yang menjualnya kepada para santri dengan mengambil laba. Masyarakat menerima pembayaran dari Koppontren dari hasil penjualan produk yang masyarakat setorkan.

Kedua, skripsi Takbir Lailatul Fitria (2016), yang berjudul “Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan usaha pertokoan dan kantin, memberikan pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, sewa kelolah mesin jahit dan pertumbuhannya dapat diukur dari aspek SDA, SDM, Pendidikan dan Teknologi yang mengalami peningkatan di Kel.Benteng tersebut.

Ketiga, skripsi Ade Trianda (2018), yang berjudul “Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren hidayatul Muftadi’in Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan usaha pertokoan dan kantin, memberikan pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, sewa kelolah mesin jahit dan pertumbuhannya dapat diukur dari aspek SDA, SDM, Pendidikan dan Teknologi yang mengalami peningkatan di Kel.Benteng tersebut.

Keempat, skripsi Silvia Khairunnisak (2014), yang berjudul “Peran Koperasi Koperasi Sekolah Dalam menumbuhkan Karakter Wirausahawan pada Siswa di SMKN 1 Tangerang”. Penelitian ini bertuju pada bagaimana peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMKN 1 Tangerang. Hasil penelitian menunjukan: penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukan bahwasanya penelitian disini mengacu pada siswa dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Peneliti di sini menemukan 6 indikator dalam memberikan kesimpulan peran koperasi, adapun 6 indikator tersebut adalah dalam hal jiwa kepemimpinan, orientasi tugas, orientasi masa depan, kreativitas, pengambil resiko dan percaya diri.

Kelima, tesis Azizah Kabahyang (2014), yang berjudul “Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pengurus sebagai perangkat organisasi dari suatu badan hukum koperasi, yang diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan-tindakan hukum dan upaya-upaya hukum untuk atas nama koperasi, bertanggung jawab

atas terjadinya perjanjian pinjam-meminjam uang yang dilakukan dengan anggota koperasi dan perbuatan lainnya, apabila perbuatannya tersebut menimbulkan resiko kerugian pada koperasi

Keenam, skripsi Restia Eriana Putri (2016), yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Minat Berkoperasi Terhadap Partisipasi Dalam Berkoperasi Bagi Siswa Kelas XI SMK Depok Pada Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan: penelitian yang di gunakan adalah penelitian *ex-post facto* dalam penelitian ini menunjukkan partisipasi positif dalam koperasi, minat serta pada pengetahuan dalam perkoperasian.

Ketujuh, skripsi Aris Rusydan Alim (2018), yang berjudul “Strategi Koperasi pesantren Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Lingkungan Pesantren”. Hasil dari penelitian ini adalah koperasi pesantren Miftahul Huda berhasil mengembangkan usaha mikro di lingkungan pesantren dengan memberdayakan SDm internal pesantren baik para ustadz/ustadzah, pengurus, dan para santri.

Kedelapan, jurnal Hikmawati (2017), yang berjudul “Peran Koperasi Pondok Pesantren di Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri”. Hasil dari penelitian ini adalah

dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unit-unit usahanya maupun manajemen koperasinya agar kebutuhan anggota (guru dan santri) terpenuhi dan kesejahteraan anggota pun dapat meningkat.

Kesembilan, skripsi Khaerul Anwar (2018), yang berjudul “Strategi Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Karpyak dengan pendekatan analisis SWOT”. Hasil penelitian ini adalah salah satu rekomendasi strategi dalam mengembangkan kopotren Al-Munawwir dengan pendekatan analisis SWOT yaitu penerapan sistem reward and pinishment dengan tertib.

Kesepuluh, Tesis Zulchatab (2014), yang berjudul “Pengaruh Reputasi Koperasi dan Kepercayaan Anggota Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guru Sekolah Dasar di Kota Tanjungpinang”. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Reputasi koperasi dan kepercayaan anggota secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas anggota KPRI Guru Sekolah Dasar Tanjungpinang.

Kesebelas, Skripsi Abdul Manap (2018), yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap

Gaya Hidup Masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendapatan nelayan termasuk tinggi yang ditunjukkan dari minat, sikap positif yang tinggi. Dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas berupa pendapatan nelayan mampu menjelaskan variabel terikat berupa gaya hidup sebesar 92%. Bahwasanya pengaruh pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

Kesebelas, Jurnal Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa (2014), yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa Lolah II kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program

nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

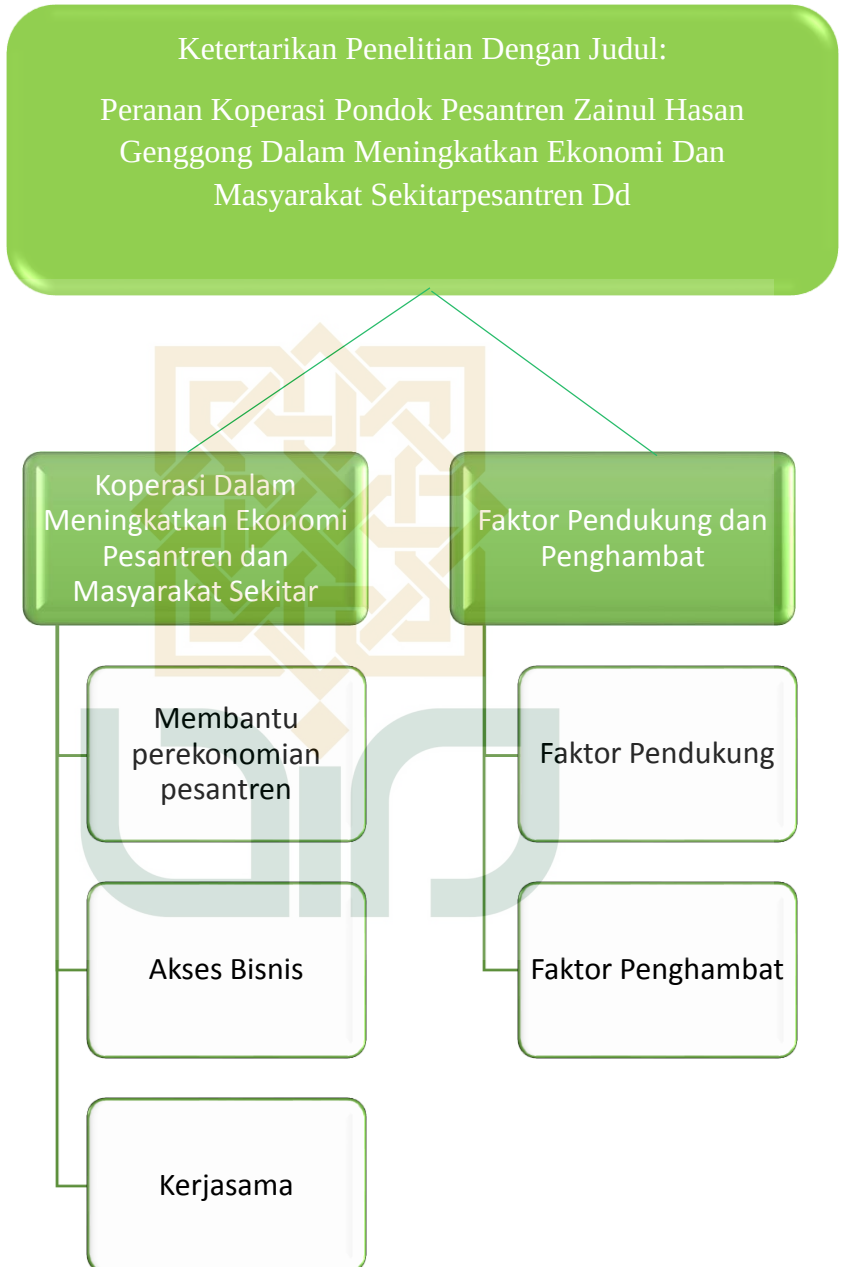
Kedua belas, Jurnal Adhi Imam Sulaiman dkk (2016), yang berjudul “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri”. Hasil penelitian ini adalah pengurus kopontren memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk membenahi kepengurusan, keanggotaan dan mengembangkan unit usaha sebagai pendidikan sosial serta ekonomi bagi kemandirian santri. Kopontren membutuhkan dukungan dari pimpinan pondok pesantren dan partisipasi semua santri untuk menjadi anggota dan kader kopontren. Kopontren membutuhkan program pemberdayaan seperti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang manajemen kelembagaan, kepengurusan, keanggotaan dan keuangan.

Berdasarkan paparan telaah pustaka di atas, penelitian ini pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni bertujuan untuk mengetahui peran koperasi pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar. Sementara itu, perbedaannya dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni: Pertama, penelitian fokus terhadap masyarakat

sekitar Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Kedua, penelitian ini lebih menekankan peran koperasi terhadap pendapatan masyarakat sekitar.



G. Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai profesor penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang dan yang peneliti amati.

Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran koperasi pondok pesantren Zainul Hasan Genggong terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

1. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan Kepada Pengasuh Pondok Pesantren dan Kepala Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Kedua, peneliti melakukan pra observasi di koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelopor hasil penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber informan, berupa orang-orang yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam hal ini, diambil beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang ada di wilayah penelitian, terutama mereka yang berkompeten dan

terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam tema penelitian (Masri, 1982; 145). Para informan yang ditetapkan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah ketua koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, santri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yang beralamat di Genggong, Karangbong, Kec. Pajajaran, Probolinggo. Adapun waktu penelitian yakni 07 November 2019 – 12 Desember 2019.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) merupakan tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi-informasi dalam suatu

penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama (Moleong, 2010: 122). Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), sedangkan jenisnya menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan maksud penyusun mengajukan pertanyaan secara bebas tapi tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat di koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Wawancara ini dilakukan dengan ketua koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, santri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dan masyarakat sekitar ketua koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

b. Observasi

Setiap observasi memiliki gaya yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya adalah derajat keterlibatan peneliti, baik dengan orang maupun dalam kegiatan yang diamati. Terdapat tiga derajat keterlibatan yaitu tanpa keterlibatan (*no*

involvement), keterlibatan rendah (*low involvement*) dan keterlibatan tinggi (*high involvement*). Variasi ini tercermin dalam Lima (5) tingkat partisipasi, yaitu non-partisipasi (*non participation*), partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*) dan partisipasi lengkap (*complete participation*) (Munir, 2009: 52-53). Dalam penelitian ini, tingkat partisipasi dalam observasi yang dilaksanakan adalah keterlibatan tinggi (*high involvement*), yaitu dengan partisipasi aktif (*active participation*).

Pada observasi partisipasi ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas subjek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana waktu menjadi bagian dari santri pondok pesantren. Selama peneliti di lapangan, jenis observasi yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini, peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha mendeskripsikan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused*

observation). Terakhir peneliti menyempitkan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamat dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membawa “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan” (Moleong, 2010: 153-154)

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gambaran umum koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan masyarakat sekitarnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi (*dokumentation*) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman. “Rekaman” adalah setiap tulisan atau

pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa untuk memenuhi accounting, sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu data selain rekaman, yaitu dengan tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat, buku harian, catatan khusus, foto, dan lain-lain (Munir, 2009: 54-55).

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini mengingat (1) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, baik secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya (3) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data ini, dapat dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Dokumentasi penelitian ini diambil dengan melihat langsung Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dan melakukan foto ketika penelitian di lapangan, sebagai bukti, serta

membawa catatan penting yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisa adalah membaca teks, dengan menempatkan tanda-tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan.

Menurut (Lexy Moleong, 2010: 248), Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif) (S. Margono, 1997: 38).

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yaitu (Sugiono, 2012: 3).

a. Reduksi data (merangkum)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian pelaksanaan penelitian berlangsung (Idrus, 2009:150).

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit atau bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya (Idrus, 2009: 151).

Jadi langkah reduksi data ini peneliti lakukan untuk memilih data-data yang telah

diperoleh di lapangan dengan menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengumpulkan data sehingga data yang telah terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan.

b. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan data yang telah diperoleh secara tersusun. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan atau *verification*

Tahap akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM

KOPERASI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

A. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Pesantren Zainul Hasan sejak awal pendiriannya dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Genggong yang didirikan oleh KH. Zainul Abidin pada tahun 1839 M / 1250 H. Yang terletak di desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Adapun motifasi pendiri Pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang didasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah melihat realitas masyarakat yang masih buta huruf dan masyarakatnya dikenal dengan awam yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, baik perbuatan syirik, zina, perilaku kekerasan sesamanya dengan cara merampas hak milik orang lain dan penganiayaan terhadap sesamanya serta

perbuatan judi yang dilakukan oleh masyarakat setiap hari.⁸

Berangkat dari dasar pemikiran yang didasarkan pada realitas perilaku masyarakat tersebut, maka KH. Zainul Abidin, beliau keturunan Maghrobi dan alumnus Pesantren Sidoresmo Surabaya merasa terpanggil jiwanya untuk mengamalkan ilmu yang didapatnya kemudian dijadikan dasar berjuang dengan menebarkan ilmu pengetahuan agama baik berupa pengajian maupun di sampaikan melalui kelembagaan berupa institusi Pondok Pesantren Genggong dan kata “Genggong” berasal dari sekuntum bunga yang tumbuh di sekitar pesantren dan bunga tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk rias manten dan khitan. Perubahan nama pesantren digagas oleh kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzall dengan maksud dan tujuan ingin mengabadikan kedua nama pendiri pesantren sebelumnya dengan kronologis sebagai berikut:

Nama Pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpinan KH. Zainul Abidin sampai dengan kepemimpinan KH. Moh. Hasan dari tahun 1839 sampai dengan 1952 M (113 tahun).

⁸ <https://www.pzhgenggong.or.id/nama-pendiri/amp/> diakses pada 2 januari 2020, pukul 12:27.

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzall pada tahun 1952 Pondok Pesantren Genggong diganti dengan nama Asrama Pelajar Islam Genggong "APIG" yang didasarkan pada semakin tinggi minat masyarakat belajar di pondok pesantren, hal itu dapat dilihat dari jumlah santri, grafiknya meningkat dan nama tersebut diabadikan terhitung sejak 1952 M. Sampai dengan 1959M. (7 tahun).

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzall pula timbul gagasan untuk mengabadikan kedua pendiri pesantren yaitu KH. Zainul Abidin dan KH. Mohammad Hasan tepatnya pada tanggal 1 Muharrom 1379 H./ 19 juli 1959 M, menetapkan nama Pesantren semula bernama Asrama Pelajar Islam Genggong menjadi Pesantren Zainul Hasan Genggong, nama Pesantren tersebut mengabadikan dari kedua pendiri pesantren tersebut.

Pesantren Zainul Hasan Genggong terletak ke arah timur Kota Probolinggo 25 KM, di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo yang dibangun di atas tanah 86 ha, Luas area pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi Pesantren Zainul Hasan Genggong seluas 20 ha.

Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam sejarah perkembangannya telah mengalami suksesi

kepemimpinan yang dalam istilah pesantren di kenal dengan pengasuh telah memasuki periode ke empat: Pendiri dan kholifah pertama Pesantren Zainul Hasan Genggong, Almarhum Al-Ariefbillah KH. Zainal Abidin, dari tahun 1839M/1250H sampai dengan 1865M /1276 H. Masa kepemimpinan pengasuh pertama selama 26 tahun. Pada masa kepemimpinan KH. Zainal Abidin ini, sistem pendidikan menggunakan sistem pendidikan pesantren salafiyah (tradisional) dan belum berbentuk sistem klasikal.

Kholifah kedua, Almarhum Al-Ariefbillah KH. Mohammad Hasan, dari tahun 1865M/1276H sampai dengan 1952M/1363H. Masa kepemimpinan pengasuh kedua selama 87 tahun. Pada masa kepemimpinan KH. Mohammad Hasan ini, sistem pendidikan menggunakan sistem pendidikan pesantren salafiyah (tradisional) dan sudah mulai terbentuk pendidikan klasikal berupa madrasah ibtidaiah kholafiyah syafi'iyah. Pendidikan pesantren saat itu mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat.

Kholifah ketiga, Almarhum Al-Arif Billah KH. Hasan Saifourrdzall dari tahun 1952M/1363H sampai dengan 1991M/1402H. Masa kepemimpinan pengasuh ketiga selama 40 tahun. Pada masa KH. Hasan Saifourridzal ini, Nama Pesantren Genggong dirubah

menjadi Pesanteren Zainul Hasan Genggong, yang mengabadikan kedua nama pengasuh pertama dan kedua, dari kata Zainul dan Hasan, kemudian menjadi nama Pesantren Zainul Hasan Genggong, pada tahun 1952M. Beliau sebagai ketua yayasan sekaligus pengasuh pesantren. Sejak kepemimpinan pengasuh pesantren yang ketiga inilah pendidikan pesantren semakin berkembang dengan membuka lembaga pendidikan formal dan non formal, sekolah dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi dengan memadukan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan pesantren salafiyah dengan pendidikan nasional.

Kholifah keempat, KH.Moh. Mutawakkil Alallah, SH .MM, dari tahun 1991M/1403H sampai sekarang. Pengembangan diarahkan pada pembukaan sekolah dan madrasah terseleksi dengan jaminan mutu dan keunggulannya serta di kembangkan pula pada pendidikan kesehatan. Dengan pembinaan manajemen dan mengembangkan pendidikan yang sudah ada melalui penataan dibidang kelembagaan. Penyempurnaan sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan status kelembagaan untuk menjadi lembaga pendidikan yang terakreditasi yang dilakukan secara bertahap dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, dan membuka akademi keperawatan program diploma III

tahun 2001, SMA Unggulan pada tahun 2002, MA Model pada tahun 2003, SMK pada tahun 2006 dan AKBID program Diploma III pada tahun 2007.⁹

Gambar 2.1 Santri Putra Baru Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong



Sumber: Dokumentasi Pesantren

B. Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Berdirinya sebuah organisasi tidak terlepas dari sejarah yang melatarbelakanginya. Begitu juga halnya dengan Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang mana tentunya memiliki sejarah yang melatarbelakangi berdirinya koperasi tersebut. Dalam

⁹ <https://www.pzhgenggong.or.id/nama-pendiri/amp/> diakses pada 2 januari 2020, pukul 12:27.

perjalanannya Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang mondok di pesantren ini. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut mengakibatkan timbulnya banyak peluang-peluang yang bisa dilakukan oleh pengurus pondok salah satunya adalah mendirikan koperasi pesantren demi memanfaatkan peluang tersebut untuk kemajuan pondok pesantren.

Selain itu dalam perjalanannya perkembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong juga merubah pola hidup masyarakat disekitarnya. Dimana masyarakat di sekitar pondok pesantren yang dulu hanya bertani tetapi dengan adanya pondok pesantren mereka membuka usaha dagang seperti warung, toko-toko dan lainnya walaupun hanya bermodal kecil. Dengan demikian pihak pondok pesantren mempunyai inisiatif untuk mendirikan koperasi di dalam pesantren. pada tahun 1982 didirikanlah koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong asrama putra yang didasari oleh keinginan pengasuh dan pengurus pondok pesantren untuk merealisasikan peranan pesantren sebagai lembaga pemasyarakatan, dan menambah wadah bagi pengembangan keterampilan para santri, selain itu

ada keinginan mendasar yang mendasari pendirian koperasi yaitu pengembangan perekonomian pesantren.¹⁰

C. Latar Belakang Koperasi

Latar belakang koperasi didirikan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan santri di dalam Pesantren, pihak pengasuh dan pengurus berinisiatif untuk membangun koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi santri, Karena belum tersedianya minimarket di dalam pesantren. Akibatnya, Santri mencari kebutuhan pokok dan primer di luar lingkungan pesantren. Kegelisahan ini membuat pengasuh mendirikan koperasi yang menyediakan kebutuhan santri, dan juga mengembangkan ekonomi pesantren, masyarakat sekitar pesantren pun akan terlibat dalam perkembangan ekonomi dan koperasi. Meskipun letak pesantren dekat dengan pasar, pihak pengurus tidak mengizinkan santri keluar masuk pondok tanpa izin, dan semakin tahun populasi santri melonjak, dan

¹⁰ Wawancara dengan ustad Ustaz Nur Cholis. Ketua koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tanggal 09 Desember 2019, di kantin pesantren.

menuntut pesantren untuk menyediakan minimarket atau warung yang menyediakan kebutuhan santri.

- b. Sebagai usaha dalam mendidik santri untuk berjiwa usaha dan pengurus dengan dapatnya barang yang bisa di titipkan kepada koperasi dalam hal membantu penjualan.
- c. Sebagai sumber untuk menambah kas pesantren.¹¹

D. Visi dan Misi Koperasi

Setiap organisasi harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Hanya dengan visi dan misi maka aktivitas dan program akan terarah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun visi dan misi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah:

- a. Visi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah menjadikan lembaga koperasi pondok pesantren sebagai wadah dalam segala aktifitas ekonomi yang dapat membangun kemandirian masyarakat pesantren dan masyarakat lingkungan pesantren.
- b. Misi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah membangun jaringan usaha dengan para alumni dan masyarakat sekitar dalam rangka

¹¹ Wawancara dengan ustad Samsul Arifin. Bendahara koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tanggal 09 Desember 2019, di kantin pesantren.

pemberdayaan sumber daya insani sehingga dapat terjalin sebuah kerja sama untuk pengembangan usaha pondok pesantren.¹²

E. Letak Koperasi

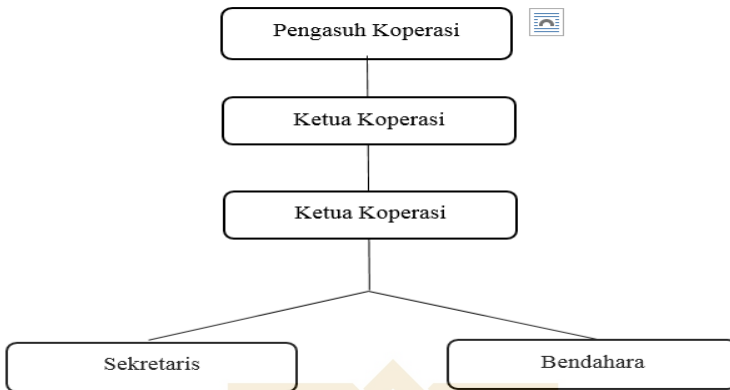
Kopontren Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan salah satu koperasi yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Secara detail letaknya adalah di Dusun Krajan, Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo.

F. Struktur Kepengurusan Koperasi

Merupakan pengaturan antar hubungan bagian-bagian dari komponen dan posisi dalam suatu organisasi. Dalam sebuah struktur menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi fungsi atau kegiatan-kegiatan yang saling terkait dalam beberapa hal juga menunjukkan tingkatan-tingkatan kewenangan dan tata hubungan laporan.

Gambar 2.2 Struktur Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

12 Ibid,



Sumber: Dokumentasi Penyusun

- a. Pengasuh Pondok : KH. Mutawakkil ‘Alallah
- b. Pembina Koperasi : Ning Aina
- c. Ketua Koperasi : Ustaz Nur Cholis
- d. Bendahara : Samsul Arifin
- e. Sekretaris : Totok

Untuk keterangan jobdesk adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren sebagai edukator, supervisor dan administrator Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
- b. Pembina Koperasi sebagai peninjau dan penanggung jawab
- c. Kepala Koperasi sebagai edukator dan fasilitator
- d. Bendahara mengatur administrasi keuangan koperasi
- e. Sekretaris mencatat segala bentuk kegiatan koperasi.

Adapun jadwal jaga setiap hari di koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jadwal Jaga Koperasi

No.	Nama	Waktu
1.	Ustadz Nur Cholis	06.00-14.00
2.	Totok	14.00-16.00
3.	Samsul Arifin	16.00-22.00

Sumber: Dokumentasi Penyusun

Adapun jadwal di atas bisa bergantian apabila ada anggota yang berhalangan menjaga koperasi, maka dapat digantikan dengan anggota yang lain.¹³

G. Kondisi fisik koperasi

Secara menyeluruh kondisi fisik koperasi dapat dikatakan lumayan dan perlu di tingkatkan. Dalam artian untuk melakukan kegiatan operasional koperasi secara unit kerja masing-masing, koperasi masih bisa memenuhi segala perlengkapan dan kebutuhannya.

H. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi pondok Zainul Hasan Genggong adalah sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan ustad Ustadz Nur Cholis. Ketua koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada tanggal 09 Desember 2019, di kantin pesantren.

Tabel 2.2 Daftar Barang Koperasi Pondok Zainul Hasan Genggong

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Kulkas	2	Baik
2	Kotak Uang	1	Baik
3	Kotak Amal	1	Baik
6	Lemari	1	Baik
7	Sound	1	Baik
8	Jam dinding	1	Baik
9	Diesel	1	Baik
10.	Kursi	2	Baik
11.	Meja	3	Baik
12.	Tempat Sampah	1	Baik
13.	Sapu	1	Baik
14.	Cikrak	1	Baik

Sumber: Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan

I. Produk-Produk Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Sebagai organisasi atau lembaga yang memperjuangkan system dan nilai-nilai yang adil yang lebih dikenal dengan bagi hasil, agar tetap menghasilkan hasil yang banyak dan menumbuhkan perekonomian di dalam atau diluar pesantren. Adapun berikut produk-

produk yang di jual di koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan diantaranya adalah:

Tabel 2.2 Produk Jualan di Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

No	Nama Barang
1	Nasi Bungkus
2	Gorengan
3	Camilan Basah
4	Tahu Bakso
5	Kerupuk
6	Es Cream
7	Minuman Dingin
8	Makanan Ringan (snack)
9	Peralatan Mandi
10	Parfum

Sumber: Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan

J. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Sirkulasi keuangan yang masuk dan keluar setiap hari bisa di lihat dan sudah di catat oleh bendahara.¹⁴ Adapun laporan koperasi sebagai berikut:

¹⁴ Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

**Tabel 2.3 Laporan keuangan dalam hitungan bulan
(2019)**

No	Bulan	Debit	Kredit	Saldo
1	Agustus	Rp 31.967.000	Rp 26.745.000	Rp 5.222.000
2	September	Rp 29.800.000	Rp 24.160.000	Rp 5.640.000
3	Oktober	Rp 29.350.000	Rp 24.220.000	Rp 5.130.000
4	November	Rp 25.540.000	24.980.0000	Rp 5.600.000
5	Desember	Rp 29.990.000	Rp 24.220.000	Rp 5.680.000
	Total	Rp 27.272.000		

Sumber: Laporan keuangan koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- i. Peranan koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong terhadap pendapatan masyarakat sekitar adalah membantu meningkatkan perekonomian pesantren. Koperasi berhasil memberikan pemasukan Rp. 6.000.000/tahun terhadap pesantren. Peranan koperasi lainnya adalah membangun kerjasama dengan masyarakat dan terdapatnya akses bisnis (berupa penitipan).
- ii. Faktor-faktor yang memengaruhi peran koperasi terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung adalah terdapatnya kinerja pengurus koperasi yang baik, terdapatnya dukungan dari wali santri dan pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dan jumlah santri yang terus meningkat. Pada tahun 2016, santri berjumlah 1.050 santri dan pada tahun 2019 berjumlah 1.595 santri. Dukungannya lainnya berupa ekonomi masyarakat terfasilitasi yang setiap bulannya rata-rata masyarakat menerima pemasukan sejumlah Rp. 1.500.000. Adapun faktor

penghambatnya adalah rekrutmen pengurus koperasi yang belum terstandar, tidak adanya jalinan kerjasama dengan koperasi lain, Sarana dan prasarana kurang memadai.

B. Implikasi

Dari kesimpulan penelitian di atas, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan koperasi di pondok pesantren dalam kenyataannya dibutuhkan untuk memperkuat sistem keuangan dan pembelajaran ekonomi bagi para santri, selain itu ilmu tentang koperasi ini membuka kemungkinan menjadi objek kajian dan juga pengalaman santri dalam mengatur sistem keuangannya disamping itu studi koperasi di pondok pesantren ini juga berpeluang bagi pengembangan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.
2. Minat pengembangan koperasi di pondok pesantren dipandang strategis, oleh karena itu pola pengembangannya di iringi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah untuk memperdayakan koperasi sebagai salah satu instrumen lembaga keuangan.

C. Saran

Setelah mengadakan penelitian di koperasi, selama ini koperasi melakukan beberapa peran dari tanggung jawab koperasi dikarenakan koperasi adalah BUMS (badan usaha milik pesantren) walaupun sudah melakukan kewajiban sebagaimana peran koperasi akan tetapi koperasi ini masih kurang dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, maka dari itu terdapat saran sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren dapat memberikan izin lebih banyak kepada masyarakat sekitar untuk menitipkan barang jualannya di koperasi.
2. Pihak pengurus koperasi dapat bekerjasama dengan koperasi lain dan instansi di sekitar pondok pesantren.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan di bidang administrasi, sebelum direkrut sebagai pengurus alangkah baiknya dilakukan pelatihan terlebih dahulu agar disaat mulai bekerja mereka sudah tidak lagi kaku dalam mengoperasikan komputer.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat membantu memberikan ilmu tentang manajemen koperasi atau dapat bekerjasama dengan cara mendatangi instansi yang terkait dalam hal koperasi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Abdullah, Syukri Zarkasyi. (2005). *Manajemen Pesantren; Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Adisamita, Raharjo. (2010). *Pembangunan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Al-maraghi, Ahmad Mustafa (1993), *Tafsir Al-Maragi*, terjemahan. Semarang: Karya Toha Putra,
- Amin Haedari, M. (2010). *Pemikir Pendidikan Islam. Pendidikan Agama di Indonesia*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- As'ad, Moh. (2001). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPPE.
- Dawam Rahardjo. (1974). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamahsyari (1994). *Tradisi Pesantren Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Dhofier, Zamahsyari (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati. (2004). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia
- Haedari, HM. Amin, dkk (2004) *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.

- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama
- Kamus besar bahasa Indonesia*. (1990). Jakarta: Balai Pustaka
- Kartasapoetra. (2003). *Koperasi Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lexy J. Moleong (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis. (1957). *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: PT. Temprin.
- Margono. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil, (2007). *Pesantren Dari Trasnformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta:Erlangga
- Sadono Sukirno. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sartika, Tiktik & Rachman, Soejoedono. (2004). *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarsono dan Edilius. (2010). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarsono, Sonny (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunartiningsih, Agnes dan Hempri Suyatna. (2009). *Ekonomi Rakyat dalam Pusaran Pasar Bebas*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Wahid, Abdurrahman. (1999). "Pondok Pesantren Masa Depan" *Dalam Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Wahid, Abdurrahman. (2007). *Islam Kosmopolitan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Zubaedi. 2007. *Pengembangan masyarakat berbasis pesantren*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mahyu Danil. (2013). *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7.
- Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Indonesia*. Jurnal Darul Ilmi. Vol. 01. No. 02.
- Hafidh, Zaini dan Badrudin. (2018). *Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis Manageria*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2.
- Ikhsan Rochmadi. (2011). *Analisis dampak perdagangan bebas dan global pada bergesernya nilai budaya, prinsip dan tujuan koperasi*. Jurnal ekonomika, Vol 4 no 2.

- Marsudi, Usman Arief, Siti Zahrok. (2011). Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No. 2.
- Tim Kemenag. (2011). “Analisis Statistik Pendidikan Islam”. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>. Diakses tanggal 28 Desember 2019. Pukul 14.37.
- Pangkalan Data Pesantren (2018), “Data Statistik Pondok Pesantren Probolinggo”. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>. Diakses tanggal 28 Desember 2019. Pukul 15.00.
- Badan Pusat Statistika Indonesia (BPS). (2018). “Pendapatan Nasional dan Pendapatan Nasional per Kapita Indonesia”. <https://www.bps.go.id/>. Diakses tanggal 07 November 2019. Pukul 08.00.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2018). “Data Koperasi Indonesia Tahun 2006-2017”. <http://www.depkop.go.id/data-koperasi>. Diakses tanggal 07 November 2019. Pukul 09.00.
- Pesantren Zainul Hasan Genggong. (2019). Nama Pendiri Pesantren Zainul Hasan Genggong”. <https://www.pzhgenggong.or.id/?s=nama+pendiri>. Diakses pada 2 januari 2020. Pukul 12:27.